

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berikut hasil kuisisioner dan kutipan wawancara dengan orangtua peserta didik berprestasi akademik yang dilaksanakan secara online karena pandemik covid-19 berdasarkan SE mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) yang menyatakan peserta didik untuk sementara waktu belajar melalui daring dirumah. Kuisisioner dilakukan melalui google form dengan alamat <https://bit.ly/2YPz9uP> <https://bit.ly/3dgZveu>.

Kuisisioner diberikan kepada lima peserta didik berprestasi akademik dan wawancara mendalam yang dilaksanakan secara online kepada orang tua peserta didik berprestasi akademik, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik

Hasil penelitian terhadap peserta didik berprestasi akademik kelas V SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya menunjukkan kombinasi gaya belajar *vak*. Subjek mempunyai gabungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan berbagai karakteristik pada kebiasaan yang dilakukan dan disenangi ketika belajar yang mencerminkan gaya belajar tertentu, seperti mendengarkan musik saat belajar, banyak bergerak, menunjuk buku saat membaca.

Terdapat lima peserta didik berprestasi akademik di kelas V SD Negeri Krembangan Selatan I Surabaya yaitu MAK, PAM, TKPR, TAA, dan ZMS. Berikut penjelasan karakteristik gaya belajar yang muncul pada peserta didik berprestasi akademik.

a. Gaya Belajar Visual

Dari sepuluh indikator gaya belajar visual, masing-masing peserta didik berprestasi akademik menunjukkan beberapa indikator tersebut. Berikut ini perbandingan indikator gaya belajar visual yang ditunjukkan

oleh peserta didik berprestasi akademik dari kuisioner terbuka dan tertutup.

Tabel 1. Karakteristik Gaya Belajar Visual Peserta didik Berprestasi Akademik

No.	Subjek	Indikator Visual	Indikator Yang Muncul
1.	MAK	a. Belajar melalui indera penglihatan	a, d, e, f, g, h, j
2.	PAM	b. Gerakan mata ke arah kanan atau kiri atas atau tidak terfokus.	a, d, e, c, h, i
3.	TKPR	c. Suka mencatat d. Berbicara cepat e. Pembaca cepat	a, d, e, c, f, h, i
4.	TAA	f. Tidak pandai memilih kata g. mengingat bacaan h. Menyukai seni	a, e, d, c, h, i
5.	ZMS	i. Menjawab dengan singkat j. Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	a, c, d, g, h, j

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Tabel diatas menjelaskan berbagai karakteristik gaya belajar visual yang dimiliki peserta didik berprestasi akademik. MAK menunjukkan tujuh indikator visual, seperti belajar melalui indera penglihatan, membaca dengan cepat, berbicara dengan cepat, tidak pandai dalam memilih kata-kata, dapat mengingat bacaan, menyukai seni, dan lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar. Berikut kutipan wawancara dengan orangtua MAK.

Peneliti : “Apakah MAK suka membaca?”

Orangtua MAK : “iyaa”

Peneliti : “saat membaca cepat atau tidak?”

Orangtua MAK : “cepat, pernah saya tanya tentang apa yang di baca, ternyata meskipun bacanya cepat dia paham dengan bacaannya”

Peneliti : “Apa MAK saat berbicara agak cepat?”

Orangtua MAK : “iya agak cepat, kalo udah buru-buru itu kayak nggak ada titik sama koma waktu bicara”

Peneliti : “Apa MAK menyukai seni?”

Orangtua MAK : “Suka, dia kalo gambar suka”

PAM menunjukkan enam indikator gaya belajar visual. Seperti, belajar melalui indera penglihatan, membaca dengan cepat, berbicara dengan cepat, suka mencatat, menyukai seni, menjawab singkat.

Sedangkan TKPR memiliki tujuh indikator gaya belajar visual. Seperti belajar melalui indera penglihatan, berbicara dengan cepat, pembaca cepat, suka mencatat, tidak pandai memilih kata-kata, menyukai seni dan menjawab dengan singkat.

Apakah kamu suka menggambar? *

Ya

Tidak

Gambar 2. Angket Tertutup TKPR

Gambar diatas merupakan salah satu pertanyaan dari angket tertutup berkaitan dengan seni yang dijawab oleh TKPR, dan berikut kutipan wawancara dengan orangtua TKPR.

- Peneliti : “apakah talitha suka membaca?”
 Orangtua TKPR : “iya”
 Peneliti : “Biasanya membaca sendiri apa dibacakan?”
 Orangtua TKPR : “baca sendiri”
 Peneliti : “Talitha lebih suka seni atau musik?”
 Orangtua TKPR : “dua-duanya suka”

Berdasarkan wawancara dengan orang tua, TKPR juga menunjukkan indikator gaya belajar visual yang tidak ada dalam angket.

- Peneliti : “apakah TKPR anak yang rapi dan teratur?”
 Orangtua TKPR : “kalau rapi tidak, kalau teratur iya. Contohnya setelah pulang sekolah langsung menata buku yang dipelajari besok”

TAA memiliki enam indikator gaya belajar visual. Seperti belajar melalui indera penglihatan, pembaca yang cepat, berbicara cepat, suka mencatat, menyukai seni, dan menjawab singkat. Berikut wawancara dengan orangtua TAA.

- Peneliti : “Apakah TAA suka membaca buku?”
 Orangtua TAA : “suka”
 Peneliti : “Apa TAA membaca dengan cepat?”
 Orangtua TAA : “kalo dirumah dia bacanya dalam hati, jadi nggak kedengeran cepat apa nggaknya. Tpi kalo lagi belajar gitu, kalo disuruh baca dulu itu cepat.”

Peneliti : “Apa TAA bicaranya cepat?”
 Orangtua TAA : “nggak begitu cepat kalo menurut saya.”
 Peneliti : “Apa TAA menyukai seni?”
 Orangtua TAA : “suka”
 Peneliti : “Apakah TAA kalau ditanya sesuatu suka menjawab dengan singkat?”
 Orangtua TAA : “kadang-kadang iya kalo lagi males ngomong atau mood nya jelek”

ZMS menunjukkan enam indikator gaya belajar visual, yaitu belajar melalui visual, berbicara cepat, suka mencatat, mengingat bacaan, menyukai seni, dan mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar. Saat dirumah ZMS suka menggambar dan menempelnya di dinding kamar, dan dibandingkan dengan nama seseorang ZMS lebih mengingat wajahnya.

Peneliti : “Apakah ZMS suka membaca?”
 Orangtua ZMS : “iya”
 Peneliti : “kalau berbicara apa cepat juga?”
 Orangtua ZMS : “agak cepat.”
 Peneliti : “apakah ZMS menyukai sesuatu yang berkaitan dengan seni?”
 Orangtua ZMS : “iya mbak, biasanya kalau dirumah sedang tidak belajar dia suka menggambar. Kalau selesai menggambar biasanya ditempelkan di dinding kamar, banyak hasil gambarnya yang ditempel mbak.”
 Peneliti : “Apa yang paling diingat oleh ZMS, nama atau wajah?”
 Orangtua ZMS : “wajah mbak, dia kalo nginget saudaranya yang ketemu pas lebaran aja itu biasanya suka tanya gini ‘pa, om yg brewokan matanya agak sipit itu siapa namanya? yang mukanya bulet, trus kalo ngomong suka ngedip-ngedip matanya’ suka lupa namanya dia mbak, tapi inget sama wajahnya”

b. Gaya Belajar Auditori

Dari sepuluh indikator gaya belajar auditori, masing-masing peserta didik berprestasi akademik menunjukkan beberapa indikator tersebut. Berikut ini perbandingan indikator gaya belajar auditori yang ditunjukkan oleh peserta didik berprestasi akademik dari kuisioner terbuka dan tertutup.

Tabel 2. Karakteristik Gaya Belajar Auditori Peserta didik Berprestasi Akademik

No.	Subjek	Indikator Auditori	Indikator Yang Muncul
1.	MAK	a. Belajar dengan cara mendengarkan	a, b, c, d, e, f, h, i
2.	PAM	b. Saat membaca akan bersuara atau mengeraskan bacaan	
3.	TKPR	c. Suka berdiskusi	
4.	TAA	d. Menyukai music	
5.	ZMS	e. Lebih suka bercerita daripada menulis	
		f. Mudah terganggu keributan	a, c, d, e, f, i
		g. Suara jelas, kuat, sedang dan memiliki ritme	a, c, d, e, g, i
		h. Gerakan bola mata sejajar telinga (menggerakkan ke samping kanan dan kiri atau kiri bawah).	a, c, d, f, h,
		i. Saat merasa bosan akan berbicara dengan diri sendiri.	a, c, d, e, f, g, h
		j. Kesulitan dengan pekerjaan visual.	

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Tabel diatas menjelaskan berbagai karakteristik gaya belajar auditori yang dimiliki peserta didik berprestasi akademik. Seluruh peserta didik berprestasi akademik belajar dengan cara mendengarkan. Namun peserta didik berprestasi akademik memiliki jumlah indikator auditori yang berbeda. MAK memiliki delapan indikator gaya belajar auditori, yaitu belajar dengan cara mendengarkan, ketika membaca mengeraskan bacaan, suka bediskusi, menyukai music, lebih suka bercerita daripada menulis, mudah terganggu keributan, gerakan bola mata sejajar telinga (menggerakkan ke samping kanan dan kiri atau kiri bawah), saat merasa bosan akan berbicara dengan diri sendiri. Diantara lima peserta didik berprestasi akademik, hanya MAK yang membaca dengan bersuara. Berikut wawancara dengan orang tua MAK dan kutipan gambar dari angket tertutup MAK yang menampilkan salah satu karakteristik gaya belajar auditori yaitu saat membaca mengeraskan bacaan..

Apakah kamu suka membaca dengan keras? *

Ya

Tidak

Gambar 3. Angket Tertutup MAK

- Peneliti : “Bagaimana kebiasaan membaca MAK?”
Orangtua MAK : “kalau dirumah biasanya kalau baca buku itu bersuara mbak, kadang itu suka berantem sama adeknya kalau sama-sama lagi ujian, berisik kata adeknya”
Peneliti : “Apakah MAK suka mendengarkan musik?”
Orangtua MAK : “suka, tapi kalau sambil belajar gitu nggak suka.”
Peneliti : “apakah saat belajar MAK bisa fokus jika berisik?”
Orangtua MAK : “kalau belajar harus suasana yang tenang, kalo rame kurang bisa fokus.”

PAM memiliki enam indikator gaya belajar auditori, yaitu belajar dengan cara mendengarkan, suka berdiskusi, menyukai music, lebih suka bercerita daripada menulis, mudah terganggu keributan, dan saat merasa bosan akan berbicara dengan diri sendiri.

Terdapat enam indikator gaya belajar auditori yang ada pada TKPR, yaitu belajar dengan cara mendengarkan, suka berdiskusi, menyukai musik, lebih suka bercerita daripada menulis, suara jelas, kuat, sedang dan mengalun atau memiliki ritme, dan saat merasa bosan akan berbicara dengan diri sendiri. Saat belajar TKPR tidak mudah terganggu keributan, justru dia menyukai belajar dengan mendengarkan musik. Berikut kutipan wawancara dengan orangtua TKPR.

- Peneliti : Apakah talitha mudah terganggu keributan?
Orangtua TKPR : Tidak, malah mendengarkan musik, awalnya saya kaget tapi saya biarkan dan begitu saya tes tanya jawab dia bisa menjawab pertanyaan saya. Kalau dijelaskan sesuatu dia langsung cepat menangkapnya dan sangat ingat.
Peneliti : “Bagaimana tempo bicara talitha?”
Orangtua TKPR : “Tempo bicaranya sedang bu, tapi suaranya keras.”
Peneliti : “Apakah jeda bicaranya jelas?”
Orangtua TKPR : “iya”

TAA memiliki lima indikator gaya belajar auditori, yaitu belajar dengan cara mendengarkan, suka berdiskusi, menyukai music, mudah terganggu keributan, gerakan bola mata sejajar telinga (menggerakkan ke samping kanan dan kiri atau kiri bawah). TAA suka mendengarkan

musik saat tidak ada kegiatan, subjek suka mendengarkan dan menari, berikut kutipan wawancara dengan orang tua TAA.

Peneliti : “Apakah TAA suka mendengarkan music?”
 Orangtua TAA : “Kalo pas belajar terus dengerin musik gitu nggak suka, belajarnya nggak bisa fokus. Tapi kalau lagi senggang gitu suka dia. Suka dengerin musik korea terus sambil nari”

ZMS memiliki tujuh indikator gaya belajar auditori, yaitu belajar dengan cara mendengarkan, suka berdiskusi, menyukai music, lebih suka bercerita daripada menulis, mudah terganggu keributan, suara jelas, kuat, sedang dan mengalun atau memiliki ritme dan gerakan bola mata sejajar telinga (menggerakkan ke samping kanan dan kiri atau kiri bawah).

Peneliti : “Apakah ZMS suka mendengarkan musik?”
 Orangtua ZMS : “kalau belajar sambil dengerin musik gitu nggak suka, nggak bisa fokus.”
 Peneliti : “Apa ZMS banyak bicara?”
 Orangtua ZMS : “agak cerewet sih iya”
 Peneliti : “Apa ZMS saat berbicara pelafalannya jelas?”
 Orangtua ZMS : “jelas, kalo menurut saya suaranya itu cenderung tegas, dan saat berbicara itu ada nada bicaranya”

c. Gaya Belajar Kinestetik

Dari sepuluh indikator gaya belajar kinestetik, masing-masing peserta didik berprestasi akademik menunjukkan beberapa indikator tersebut. Berikut ini perbandingan indikator gaya belajar kinestetik yang ditunjukkan oleh peserta didik berprestasi akademik dari kuisioner terbuka dan tertutup.

Tabel 3. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik Peserta didik Berprestasi Akademik

No.	Subjek	Indikator Kinestetik	Indikator Yang Muncul
1.	MAK	a. Gerakan matanya ke kanan bawah b. Banya gerak c. Belajar dengan bergerak dan praktek	b, c, d, e, f, g
2.	PAM	d. Tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama e. Suka menyentuh sesuatu yang dijumpai	b, c, d, f, g, i, j
3.	TKPR	f. Mampu mengkoordinasikan sebuah tim	a, b, c, d, e, f, g, i

4.	TAA	g. Menyukai permainan dan olahraga (aktivitas fisik) h. Berdiri dekat-dekat ketika berbicara	b, d, e, f, g
5.	ZMS	i. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya j. Berbicara dengan isyarat tubuh	c, d, f, g, j

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Tabel diatas menjelaskan berbagai karakteristik gaya belajar kinestetik yang dimiliki peserta didik berprestasi akademik. MAK memiliki enam indikator gaya belajar kinestetik, yaitu banyak bergerak, belajar dengan bergerak dan praktek, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama, suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, mampu mengkoordinasikan sebuah tim, menyukai permainan dan olahraga (aktivitas fisik).

Peneliti : “Apakah MAK banyak bergerak saat belajar?”

Orangtua MAK : “iya”

Peneliti : “Apakah MAK kesulitan duduk diam dalam waktu yang lama?”

Orangtua MAK : “iya, paling nggak bisa diam itu. Disuruh diam sebentar aja itu nggak bisa, ada aja kelakuannya”

Peneliti : “Apakah MAK suka menyentuh sesuatu yang dia jumpai?”

Orangtua MAK : “iya, orang jawa bilang itu glatik tangannya. Kalau melihat sesuatu yang baru pasti dia pegang”

Peneliti : “Apakah MAK menyukai permaian atau olahraga (aktivitas fisik) ?”

Orangtua MAK : “Suka banget dia kalo itu, biasanya main bola kalau sore-sore sama temennya”

PAM memiliki tujuh indikator gaya belajar kinestetik, yaitu banyak gerak, belajar dengan bergerak dan praktek, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama, mampu mengkoordinasikan sebuah tim, menyukai permainan dan olahraga (aktivitas fisik), menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya, dan berbicara dengan isyarat tubuh.

TKPR memiliki delapan indikator gaya belajar kinestetik, yaitu gerakan matanya ke kanan bawah, banyak gerak, belajar dengan bergerak dan praktek, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama, suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, mampu mengkoordinasikan sebuah tim, menyukai permainan dan olahraga

(aktivitas fisik), dan menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya. Berdasarkan wawancara dengan orangtua, TKPR memiliki indikator gaya belajar kinestetik yang lain, yaitu tulisan tangannya tergolong kurang bagus. Berikut wawancara dengan orangtua TKP.

- Peneliti : “apakah TKPR banyak bergerak saat belajar?”
Orangtua TKPR : “iya”
Peneliti : “apakah TKPR kesulitan duduk diam dalam waktu yang lama?”
Orangtua TKPR : “iya, kalau ditanya itu jawabnya tidak nyaman kalau duduk lama-lama”
Peneliti : “Apa TKPR suka menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya saat berbicara?”
Orangtua TKPR : “Kalau dirumah dia kadang menyentuh pundak saya atau ayahnya saat ingin bicara, entah itu bertanya, bercerita, atau membahas sesuatu”

Berdasarkan wawancara dengan orang tua, TKPR juga menunjukkan indikator gaya belajar kinestetik yang tidak ada dalam angket.

- Peneliti : “menurut ibu apakah tulisan TKPR bagus?”
Orangtua TKPR : “kalau menurut saya jelek”

TAA memiliki lima indikator, yaitu banyak gerak, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama, suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, mampu mengkoordinasikan sebuah tim, dan menyukai permainan dan olahraga (aktivitas fisik).

- Peneliti : “Apakah TAA suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya?”
Orangtua TAA : “kalau itu menarik perhatiannya, biasanya iya”
Peneliti : “apakah TAA banyak bergerak saat belajar?”
Orangtua TAA : “iya”
Peneliti : “apakah TAA kesulitan duduk diam dalam waktu yang lama?”
Orangtua TAA : “TAA mudah bosan anaknya, jdi nggak bisa kalau diam alam-lama”
Peneliti : “Apakah TAA suka permainan atau olahraga (aktivitas fisik) ?”
Orangtua TAA : “suka main badminton, biasanya main sama kakaknya kalo lagi libur”

ZMS memiliki lima indikator gaya belajar kinestetik, yaitu banyak gerak, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama, mampu mengkoordinasikan sebuah tim, menyukai permainan dan olahraga (aktivitas fisik), dan berbicara dengan isyarat tubuh.

Apakah kamu sering menggunakan isyarat tubuh seperti menggerakkan tangan atau kaki saat berbicara dengan orang lain? *

Ya

Tidak

Gambar 4. Angket Tertutup ZMS

Gambar diatas merupakan salah pertanyaan dari kuisioner tertutup berkaitan dengan karakteristik gaya belajar kinestetik yang dijawab oleh ZMS. Berikut ini kutipan wawancara dengan orangtua ZMS

- Peneliti : “Apakah ZMS suka permainan atau olahraga (aktivitas fisik) ?”
 Orangtua ZMS : “suka”
 Peneliti : “Apakah ZMS tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama?”
 Orangtua ZMS : “kalau dirumah kayaknya nggak, tapi kalau lagi bosan gitu iya”
 Peneliti : “apakah ZMS banyak bergerak saat belajar?”
 Orangtua ZMS : “nggak”

2. Gaya Belajar Yang Biasa Digunakan Peserta Didik Berprestasi Akademik

Peserta didik berprestasi akademik menunjukkan berbagai macam karakteristik dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek menggunakan tiga gaya belajar tersebut, namun hanya ada satu yang biasa digunakan oleh subjek dengan intensitas yang lebih banyak. Berikut ini tabel intensitas karakteristik yang dimiliki peserta didik berprestasi akademik.

Tabel 4. Intensitas Karakteristik Gaya Belajar Peserta didik Berprestasi Akademik

No.	Peserta Didik Berprestasi Akademik	Karakteristik Gaya Belajar			Intensitas Karakteristik Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	MAK	7	8	6	Auditori

2.	PAM	6	6	7	Kinestetik
3.	TKPR	7	6	8	Kinestetik
4.	TAA	6	5	5	Visual
5.	ZMS	6	7	5	Auditori

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Tabel diatas merupakan intensitas dari tiap karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh subjek, hal ini juga menunjukkan bahwa tiap peserta didik berprestasi akademik menunjukkan karakteristik dari tiga gaya belajar tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut, hanya ada satu peserta didik berprestasi akademik memiliki intensitas yang tinggi pada gaya belajar visual yaitu TAA. Dan dua peserta didik dengan intensitas yang tinggi pada gaya belajar kinestetik yaitu PAM dan TKPR, serta MAK dan ZMS dengan gaya belajar Auditori.

3. Kesamaan Mata Pelajaran Yang Disukai Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan, kelima peserta didik berprestasi akademik memiliki mata pelajaran yang paling mereka sukai. Dua peserta didik berprestasi akademik menyukai mata pelajaran matematika, dua menyukai mata pelajaran IPA, dan satu menyukai beberapa pelajaran yang disukai.

Peserta didik yang menyukai mata pelajaran matematika adalah MAK dan ZMS. Masing-masing dari mereka memiliki alasannya sendiri saat memilih mata pelajaran tersebut. Menurut MAK, matematika tidak membosankan dan terdapat berbagai rumus pemecahan masalah yang belum diketahui oleh dia. Sedangkan menurut ZMS matematika itu keren, dengan menggunakan rumus-rumus tersebut dia dapat dengan mudah mengetahui hasil dari soal. Dua peserta didik memilih IPA sebagai mata pelajaran yang paling mereka sukai, alasannya pun beragam, berikut penjelasannya. PAM memilih IPA karena mempelajari tentang alam. Sedangkan menurut TKPR IPA adalah mata pelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh subjek.

Mata pelajaran apa yang kamu sukai? *

IPA, Matematika, IPS, PKN

Kenapa kamu menyukai mata pelajaran tersebut? *

Karena bagiku itu lumayan mudah

Gambar 5. Angket terbuka TAA

TAA menyukai beberapa mata pelajaran yang disukai, yaitu IPA, Matematika, IPS, PKN. Menurut subjek mata pelajaran tersebut cukup mudah dan sesuai dengan kemampuannya. TAA memilih beberapa mata pelajaran yang dianggap mudah sebagai mata pelajaran yang subjek sukai.

4. Keterkaitan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik dan Mata Pelajaran Yang disukai

Sebanyak lima peserta didik berprestasi akademik yang dipilih berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai rata-rata raport semester satu tertinggi. Peserta didik berprestasi akademik tersebut adalah MAK, PAM, TKPR, TAA, ZMS. Berikut ini nilai rata-rata raport semester satu tahun ajaran 2019/2020 dan nilai ulangan harian peserta didik berprestasi akademik.

Tabel 5. Daftar Nilai Ulangan Harian dan Rata-rata Raport Peserta Didik Berprestasi Akademik

No.	Inisial Siswa	Nilai Ulangan Harian						Nilai rata-rata raport
		IPA	B. Indo	IPS	MTK	PPKN	SBdp	
1.	BS	75	68	62	75	75	70	84
2.	DFM	70	70	55	70	77	70	82
3.	FR	72	70	74	75	65	70	84
4.	MU	70	65	62	70	74	70	85
5.	MQI	70	75	76	74	75	68	82
6.	MBN	75	76	70	70	75	75	83
7.	MRH	72	70	77	71	70	75	86
8.	MGAUC	75	72	72	65	75	70	85

No.	Inisial Siswa	Nilai Ulangan Harian						Nilai rata-rata raport
		IPA	B. Indo	IPS	MTK	PPKN	SBdp	
9.	MSA	68	75	70	64	75	70	85
10.	MHAH	65	75	70	72	70	65	85
11.	MAK	88	81	75	87	82	85	88
12.	MMPP	70	72	75	75	66	70	81
13.	NNRA	70	67	70	70	72	74	86
14.	NATA	71	73	65	70	75	70	86
15.	NERN	75	75	70	62	71	75	83
16.	NF	65	71	50	70	70	75	85
17.	PAM	83	90	82	80	88	85	89
18.	RSB	75	70	70	72	75	74	84
19.	RAH	72	65	67	70	75	78	84
20.	RSF	70	72	75	72	77	68	85
21.	RM	70	75	72	69	75	70	84
22.	RDPT	76	70	71	75	70	70	84
23.	SR	75	78	74	60	75	77	83
24.	SS	70	71	75	70	73	65	76
25.	SA	70	68	75	72	70	75	85
26.	TKPR	90	95	92	85	90	95	90
27.	TAA	80	85	87	85	86	88	89
28.	VSWS	73	70	75	50	70	78	83
29.	ZMS	80	83	78	80	85	85	87

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Tabel diatas menunjukkan perbandingan nilai antara peserta didik berprestasi akademik dan peserta didik kelas V-B yang lainnya. Dari tiga jenis gaya belajar, kelima peserta didik berprestasi akademik memiliki satu gaya belajar dengan intensitas karakteristik yang tinggi. Peserta didik berprestasi akademik juga memiliki mata pelajaran yang disukai. Berikut ini tabel perbandingan antara intensitas karakteristik gaya belajar yang tinggi dan mata pelajaran yang disukai peserta didik berprestasi akademik.

Tabel 6. Perbandingan Dominasi Gaya Belajar dan Mata Pelajaran Yang Disukai Peserta Didik Berprestasi Akademik

No.	Subjek	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Mata Pelajaran yang disukai		
		Audio	Visual	Kinestetik	Matematika	IPA	Mapel Lain
1.	MAK	√			√		
2.	PAM			√		√	
3.	TKPR			√		√	
4.	TAA		√				√
5.	ZMS	√			√		

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Beberapa peserta didik berprestasi akademik memiliki kesamaan intensitas karakteristik gaya belajar yang tinggi. Yaitu MAK dan ZMS memiliki intensitas yang tinggi pada gaya belajar auditori dengan karakteristik yang berbeda, jika MAK membaca dengan suara dikeraskan, sedangkan ZMS membaca dalam hati.

PAM dan TKPR dengan gaya belajar kinestetik, perbedaan karakteristik yang dimiliki PAM adalah saat berbicara menggunakan isyarat tubuh, sedangkan TKPR tidak. ZMS memiliki intensitas yang tinggi pada gaya belajar visual, beberapa karakteristik dari ZMS adalah suka mencatat dan berbicara dengan cepat.

Peserta didik berprestasi akademik juga memiliki kesamaan mata pelajaran yang disukai, MAK dan ZMS menyukai mata pelajaran matematika, PAM dan TKPR menyukai IPA, dan TAA menyukai beberapa mata pelajaran.

B. Pembahasan

Terdapat dua temuan dari penelitian ini, pertama ada tiga gaya belajar yang biasa digunakan peserta didik berprestasi akademik. Penemuan kedua pada gaya belajar tertentu peserta didik berprestasi akademik memiliki kesamaan gaya belajar.

Berdasarkan temuan pertama, Peserta didik berprestasi akademik memiliki kebiasaan belajar berbeda, TKPR suka mendengarkan musik, ZMS tidak bisa belajar dengan mendengarkan saja namun harus membacanya, TAA dan MAK biasa belajar dengan suasana yang tenang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bire (Sirait, 2019:10) gaya belajar adalah cara termudah yang dilakukan

individu untuk memproses informasi, Lucy dan Rizky (2018:92) adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik berprestasi akademik. Peserta didik berprestasi akademik juga memiliki kebiasaan membaca yang berbeda. Ada yang biasa menunjuk bacaan dengan pena, melafalkan atau mengeraskan bacaan, tetapi ada pula yang duduk tenang membaca di dalam hati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamid dan Rahman (2018:67) seseorang pada umumnya mencari cara mudah dalam menyerap informasi dan proses belajar karena kebutuhan belajar setiap orang berbeda,

Dalam penelitian ini Peserta didik berprestasi akademik menunjukkan karakteristik tiga gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik dan memiliki satu gaya belajar yang biasa mereka gunakan dengan intensitas lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam (Sirait, 2019:10) alasan mengapa gaya belajar harus diketahui dengan tepat yaitu, secara umum peserta didik memiliki tiga gaya belajar, tetapi terdapat satu yang sering digunakannya, DePoter dan Hernacki (2011) yaitu walaupun setiap siswa memiliki gaya belajar (V-A-K), akan tetapi sebagian besar siswa memiliki kecenderungan dari salah satu gaya belajar (V-A-K). Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2014) menyatakan bahwa gaya belajar antar peserta didik berbeda, setiap kecenderungan gaya belajar memiliki keefektifan masing-masing dan merupakan sebuah keunikan tersendiri. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) bahwa siswa berprestasi akademik menunjukkan gaya belajar *vak*, dan kecenderungan antar peserta didik berprestasi akademik berbeda.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik berprestasi akademik menyukai seni dan musik, subjek menyukai keduanya. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Hamid dan Rahman (2018:68) yang mengungkapkan salah satu karakteristik gaya belajar visual yaitu lebih suka seni daripada musik

Penemuan kedua, pada gaya belajar tertentu peserta didik memiliki kesamaan mata pelajaran yang disukai. Yakni MAK dan ZMS dengan intensitas yang tinggi pada gaya belajar auditori, subjek sama-sama menyukai mata pelajaran matematika. Walaupun begitu subjek memiliki alasan yang berbeda,

menurut MAK, matematika tidak membosankan dan terdapat berbagai rumus pemecahan masalah yang belum diketahui oleh dia. Sedangkan menurut ZMS matematika itu keren, dengan menggunakan rumus-rumus tersebut dia dapat dengan mudah mengetahui hasil dari soal.

